

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia tanaman palawija seperti komoditas kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai gizi yang sangat tinggi dan juga merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia, baik sebagai bahan baku bagi manusia maupun sebagai bahan baku industri. Berdasarkan luas pertanaman, kacang tanah menempati urutan keempat setelah padi, jagung, dan kacang kedelai. Dari segi produktivitasnya Indonesia dinilai masih rendah, yaitu hanya sekitar 1,0 ton/ha. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru separuh dari potensi hasil riil apabila dibandingkan dengan USA, Cina, dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2,0 ton/ha. Perbedaan tingkat produktivitas ini sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh perbuatan teknologi produksi yang sudah diterapkan petani, tetapi juga karena adanya pengaruh faktor-faktor lain, diantaranya adalah sifat atau karakter agroklimat, intensitas dan jenis hama penyakit, varietas yang ditanam, umur panen, serta cara usaha taninya. Dari hasil penelitian menunjukkan potensi biologis tertinggi tingkat produktivitas kacang tanah yang pernah dicapai di Indonesia adalah antara 304,5 ton/ha. Sementara itu, tingkat produktivitas kacang tanah per hektar masih tetap rendah walaupun hanya mampu menunjukkan kenaikan sebesar 0,03%. Total produksi yang dicapai masih cukup berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini umumnya diindikasikan sebagai akibat dari adanya masa kekeringan. Produksi tertinggi yang pernah dicapai terjadi pada tahun 1992, yaitu sekitar 740.000 ton, yang kemudian diulang kembali pada tahun 1995 (Adisarwanto, 2006 : 1 - 3).

Provinsi Gorontalo, sektor pertanian merupakan sektor utama yang telah dikembangkan. Dilihat dari pembentukannya sebagai Provinsi, Gorontalo tergolong sebagai salah satu Provinsi yang paling muda di Indonesia. Sebagai bagian dari Wilayah Indonesia, Provinsi Gorontalo yang sebagian besar mempunyai topografi datar sampai landai sangat sesuai untuk dijadikan tempat pembudidayaan tanaman pertanian khususnya tanaman palawija. Komoditi palawija mempunyai potensi yang cukup besar dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomi, luas areal, dan produksi, maka dapat dikelompokkan sejumlah komoditas unggulan utamanya pada musim kering pada beberapa hari belakangan ini diantaranya adalah komoditas kacang tanah. Komoditi ini memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan,

mengingat komoditi ini memiliki potensi produksi yang cukup besar. Salah satu komoditi palawija yang cukup potensi adalah kacang tanah. Berdasarkan luas panen kacang tanah di Provinsi Gorontalo bisa mencapai 955.000 ha, produktivitas rata-ratanya 10,25 ku/Ha kacang tanah yang kering, serta produksinya mencapai 979.000 ton. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2011).

Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sendiri sebagian besar ekonomi rakyat tumbuh dan berkembang dari sektor pertanian. Sebagian besar lahan yang digunakan untuk budidaya pertanian khususnya komoditas kacang tanah tersebut. Dengan potensi pertanian yang cukup besar, secara geografis Desa Lamahu dimungkinkan untuk mengembangkan komoditi-komoditi yang bernilai ekonomi tinggi karena Desa Lamahu memiliki sumberdaya pertanian yang cukup banyak, yang salah satunya komoditas yang sekarang ini dikembangkan adalah tanaman palawija khususnya komoditas kacang tanah.

Komoditi kacang tanah yang diusahakan oleh petani sebagai usahatani dikembangkan berdasarkan sistem usahatani yang meliputi penyiapan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, sampai pada panen. Pengembangan usahatani kacang tanah ini diharapkan akan menghasilkan nilai produksi yang cukup besar sehingga memberikan keuntungan yang besar dan juga memberikan efek yang positif bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani khususnya pada masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Analisis Keuntungan Pada Usahatani Kacang tanah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya pada usahatani kacang tanah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?
2. Berapa penerimaan dan keuntungan pada usahatani kacang tanah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur biaya pada usahatani kacang tanah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Penerimaan dan keuntungan pada usahatani kacang tanah di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi petani kacang tanah diharapkan dapat menjadi acuan tolak ukur tentang perlunya menganalisis biaya dan keuntungan dalam proses produksi usahatani kacang tanah, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dan bisa meningkatkan pendapatan petani kacang tanah khususnya.
2. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman mahasiswa tentang biaya dan keuntungan yang produktif dapat meningkatkan nilai dari produksi pertanian, dan dengan data yang diperoleh kita dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani/responden dalam usahatani tanaman pertanian khususnya kacang tanah, sehingga hal ini bisa menjadi tolak ukur dalam penelitian yang selanjutnya.
3. Bagi pemerintah diharapkan bisa menjadi informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani kacang tanah, sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani kacang tanah. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan sistem penyuluhan di daerah tersebut, maupun dengan mengadakan input produksi yang mempunyai kualitas produk yang baik, sehingga dapat pula meningkatkan hasil produksi masyarakat sekitar.

